

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN JAYAPURA

Ayub Tanudy, Muhamad Syafii

DOI:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima **10 November 2021**

Direvisi **15 November 2021**

Diterbitkan **20 November 2021**

Email Author:

tanudyy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the contribution of the manufacturing sector to the gross regional domestic product in Jayapura district. This method uses qualitative analysis, namely analyzing data in the form of descriptions that are relevant to the problem raised. Where this analytical tool will be used to describe the factors that affect the acceptance of the value of the regional gross domestic product of Jayapura Regency. The calculation results show that the manufacturing sector in 2016 contributed to the formation of the value of the gross regional domestic product by 4.98 percent while the remaining 95.02 percent. The results of the calculation of the contribution of the construction sector in 2017 decreased in percentage compared to 2016 of 0.7 percent. The results of the calculation of the contribution of the manufacturing sector in 2018 decreased in percentage but not at the nominal value, which was 4.79 percent. The results of the calculation of the contribution of the processing industry sector in 2019 increasingly showed a negative trend in percentage terms but the nominal value experienced a good increase where it increased by 4.49 percent or decreased by 0.30 percent from the previous year and still shows a positive trend. The results of the calculation of the contribution of the manufacturing industry sector in 2020 increasingly show a positive trend both in percentage and nominal value where the increase is 4.77 percent.

Keyword– Contribution, Manufacturing Sector, Gross Regional Domestic Product.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten Jayapura. Metode ini menggunakan analisa kualitatif yaitu menganalisa data dalam bentuk uraian-uraian yang relevan dengan masalah yang diangkat. Dimana alat analisa ini akan digunakan dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nilai produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menyumbangkan kontribusinya terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto sebesar 4,98 persen sedangkan sisanya sebesar 95,02 persen. Hasil perhitungan kontribusi sektor konstruksi tahun 2017 mengalami penurunan secara persentase dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,7 persen. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mengalami penurunan secara persentase namun tidak pada nilai nominalnya yaitu sebesar 4,79 persen. Hasil perhitungan kontribusi sektor

industri pengolahan tahun 2019 semakin menunjukkan trend yang negatif secara persentase namun nilai nominalnya mengalami peningkatan yang baik dimana kenaikannya sebesar 4,49 persen atau menurun sebesar 0,30 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2020 semakin menunjukkan trend yang positif baik secara persentase maupun nilai nominalnya dimana kenaikannya sebesar 4,77 persen.

Kata Kunci – Kontribusi, Sektor Industri Pengolahan, Produk Domestik Regional Bruto

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Posumah 2015), menurut Lincoln Arsyad proses pembangunan mencakup pembentukan instansi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja dan indentifikasi pasar-pasar serta pembangunan usaha baru (Menajang 2009). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada, dengan menjalani pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna menciptakan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Jaya 2018).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayapura yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten atau Kabupaten lainnya di Provinsi Papua telah berimplikasi pada meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersebut banyak dikontribusi dari sektor tersier, dimana perdagangan dan jasa serta keuangan mendominasi kontribusinya terhadap pembentukan produk domestik regional bruto kabupaten Jayapura.

Industri pengolahan yang ada di Kabupaten Jayapura mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pasca terjadinya bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Jayapura, dengan banyaknya para defelover membangun berbagai macam perumahan baik yang sederhana maupun yang modern membuat penambahan penduduk yang membuka berbagai usaha-usaha perumahan maupun industri-industri pengolahan yang sedang banyak beroperasi di kabupaten Jayapura.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Mulia and Saputra 2020). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing (Arifin 2019). Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga (Purwantoro 2019). Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah kabupaten Jayapura memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bisa lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah kabupaten Jayapura harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki dan perlu diingat bahwa pemerintah daerah tingkat satu tidak boleh terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya (Dawan 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah/wilayah dalam suatu periode tertentu, produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh

seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah atau wilayah (Hartono, Busari, and Awaluddin 2018). Secara kuantitatif produk domestik regional bruto merupakan nilai barang dan jasa, oleh karena itu produk domestik regional bruto dihitung atas harga berlaku maupun harga konstan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten jayapura dan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kontribusi produk domestik regional bruto kabupaten jayapura.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui berbagai informasi yang menunjang objek penelitian yaitu data dari BPS Kabupaten Jayapura dan melakukan kajian terhadap buku-buku, mengutip literatur yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang sama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan adalah suatu cara mengumpulkan data dengan membaca literatur serta bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan menggunakan data-data yang relevan khususnya pajak bumi dan bangunan serta daerah.

Pengelolaan data bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisa pokok permasalahan yang akan dibahas untuk membuat evaluasi. Metode ini menggunakan analisa kualitatif yaitu menganalisa data dalam bentuk uraian-uraian yang relevan dengan masalah yang diangkat (Salim 2019). Dimana alat analisa ini akan digunakan dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nilai produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura. Analisa Kuantitatif yaitu bentuk analisa yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka untuk menjawab permasalahan yang ada, adapun alat analisa kuantitatif yang digunakan adalah rumus kontribusi sebagai berikut (Rian Ragusta and Ningsih 2013):

$$KSPn = \frac{Sn}{PDRB} \times 100 \%$$

Keterangan :

KSPn = Kontribusi sektor industri pengolahan tahun n

Sn = Nilai sektor industri pengolahan tahun n

PDRB = Nilai PDRB tahun n

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan penulis pada bab ini adalah data-data penelitian dalam bentuk angka-angka data produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura dan tabel berikut menunjukkan penerimaan sektor Industri pengolahan :

Tabel 1. Realisasi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)

No	Tahun	Industri Pengolahan
1	2016	402.100
2	2017	424.921

3	2018	446.455
4	2019	450.618
5	2020	453.905

Sumber : BPS Kabupaten Jayapura, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaan terbesar sektor industri pengolahan dalam 5 tahun terakhir terjadi pada 2020 dan terkecil pada tahun 2016, ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan, pencapaian realisasi penerimaan produk domestik regional bruto dari sektor inudstri pengolahan seakan tidak terdampak oleh adanya pandemi Covid 19, dimana penerimaannya terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berikut adalah perkembangan produk domestik regional bruto seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Penerimaan PDRB Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)

No	Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
1	2016	8.081.232
2	2017	8.647.526
3	2018	9.312.580
4	2019	10.028.345
5	2020	9.517.732

Sumber : BPS Kabupaten Jayapura, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaan produk domestik regional bruto terbesar terjadi pada tahun 2019 dan terkecil pada tahun 2016, terjadinya penerimaan terbesar pada tahun 2019 sebagai akibat dari banyaknya industri yang bermunculan pasca adanya banjir bandang sebab semua masyarakat berusaha secara mandiri untuk memulihkan kondisi perekonomian keluarga mereka masing-masing tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah.

B. Pembahasan

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jayapura dimana merupakan kelompok sektor sekunder yang mana didalamnya ada beberapa sektor lain selain sektor konstruksi, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Informasi dan Komunikasi. Pada pembahasan ini kontribusi diuraikan kontribusi sektornya setiap tahunnya, sesuai dengan rumus kontribusi yang penulis gunakan sebagai berikut :

Tabel 3. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)

Tahun	Industri Pengolahan	PDRB	Kontribusi
-------	---------------------	------	------------

2016	402.100	8.081.232	4,98
2017	424.921	8.647.526	4,91
2018	446.455	9.312.580	4,79
2019	450.618	10.028.345	4,49
2020	453.905	9.517.732	4,77

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan kontribusi diatas menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menyumbangkan kontribusinya terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto di Kabupaten Jayapura sebesar 4,98 persen, kontribusi ini terbilang minim karena dari 17 sektor ekonomi yang ada setelah perubahan tahun dasar 2000 ke tahun dasar 2010, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 4,98 persen sedangkan sisanya sebesar 95,02 persen ini masih terbagi atau pun terbagi pada 16 sektor ekonomi yang lain.

Pada tahun 2017 kontribusi sektor industri pengolahan mengalami penurunan secara persentase dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,7 persen namun dari sisi nilai nominalnya tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebagai akibat dari adanya kecenderungan meningkatnya penerimaan dari sektor lainnya, dan ini sekaligus sebagai kontribusi kategori kecil selama lima tahun terakhir.

Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mengalami penurunan secara persentase namun tidak pada nilai nominalnya yaitu sebesar 4,79 persen, ini mengalami penurunan sebesar 0,18 persen, serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor – sektor ekonomi lainnya yang ada di Kabupaten Jayapura.

Kontribusi sektor indsutri pengolahan tahun 2019 semakin menunjukkan trend yang negatif secara persentase namun nilai nominalnya mengalami peningkatan yang baik dimana kenaikannya sebesar 4,49 persen atau menurun sebesar 0,30 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura.

Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2020 semakin menunjukkan trend yang positif baik secara persentase maupun nilai nominalnya dimana kenaikannya sebesar 4,77 persen atau meningkat sebesar 0,28 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, dan ini merupakan kontribusi yang masih tergolong minim disumbangkan oleh sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura.

Minimnya kontribusi industri pengolahan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto secara umum di Provinsi Papua dan secara khusus di Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam yang dikelola sebagai input produksi belum berfungsi optimal, selain itu, pembangunan sektor industri di Kabupaten Jayapura dinilai masih sangat rendah, sementara sektor industri pengolahan merupakan penggerak utama atau lokomotif dalam memajukan perekonomian di Bumi kenambay umbay oleh karena itu, peran industrialisasi sebagai lokomotif pembangunan di sektor hilir harus menggandeng sektor ekonomi lainnya dalam mengimplementasikan program-program pengembangan ekonomi secara terpadu, guna mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Jayapura.

Masalah keamanan, aksesibilitas, dan konektivitas masih menjadi kendala utama dalam menarik minat investor ke Papua, oleh karena itu, arah dan kebijakan pembangunan industri harus

diselaraskan dengan kebijakan daerah melalui RPJMD dan RTRW Papua beserta kabupaten kota yang ada.

Penyusunan Rencana Pembangunan Industrial Provinsi Papua dianggap berperan industrialisasi sebagai lokomotif pembangunan di sektor hilir harus mampu menggandeng sektor ekonomi lainnya dalam mengimplementasikan program-program pengembangan ekonomi secara terpadu, guna mewujudkan Papua Bangkit, Mandiri, Sejahtera yang Berkeadilan, Berdasarkan data dari BPS Papua tahun 2020, peran sektor industri pengolahan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional untuk kategori industri pengolahan pada tahun 2019 dibawah 0,5 persen, jika dibandingkan dengan Provinsi Bapua Barat yang mencapai 0,5-0,9 persen. Minimnya kontribusi industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB di Propinsi Papua menunjukkan bahwa potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dikelola sebagai input produksi belum berfungsi optimal.

C. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Industri Pengolahan

Analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi industri pengolahan di Kabupaten Jayapura disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Masih banyak sub-sub sektor dalam industri pengolahan yang belum berjalan dengan sehingga berdampak pada masih minimnya kontribusi sektor industri pengolahan bagi pembentukan nilai produk domestik regional bruto kabupaten Jayapura.
2. Masih belum kondusifnya iklim investasi di provinsi Papua secara umum dan kabupaten Jayapura secara khusus yang menyebabkan masih kurangnya minat investor untuk membuka industri di Papua.
3. Bantuan Pusat, dengan banyaknya bantuan dansubsidi ini mengurangi minat masyarakat untuk membuka industri baru,
4. Kurangnya bahan baku yang tersedia di Kabupaten Jayapura membuat industri tidak berkembang dengan baik.
5. Kurangnya koordinasi internal dan dengan unit kerja lain yang berkaitandengan pengelolaan industri-industri yang ada.
6. Masih adanya tindakan premanisme, berupa pemungutan ilegal dengan berbagai alasan.

SIMPULAN

Setelah penulis merampungkan semua pembahasan mengenai kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain. Hasil perhitungan kontribusi menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menyumbangkan kontribusinya terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto di Kabupaten Jayapura sebesar 4,98 persen, kontribusi ini terbilang minim karena dari 17 sektor ekonomi yang ada setelah perubahan tahun dasar 2000 ke tahun dasar 2010, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 4,98 persen sedangkan sisanya sebesar 95,02 persen ini masih terbagi ataupun terbagi pada 16 sektor ekonomi yang lain. Hasil perhitungan kontribusi sektor industry pengolahan tahun 2017 mengalami penurunan secara persentase di bandingkan tahun 2016 sebesar 0,7 persen namun dari sisi nilai nominalnya tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebagai akibat dari adanya kecenderungan meningkatnya penerimaan dari sektor lainnya, dan ini sekaligus sebagai kontribusi kategori kecil selama lima tahun terakhir. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mengalami penurunan secara persentase namun tidak pada nilai nominalnya yaitu sebesar 4,79 persen, ini mengalami penurunan sebesar 0,18 persen, serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor – sektor ekonomi lainnya yang ada di

Kabupaten Jayapura. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2019 semakin menunjukkan trend yang negatif secara persentase namun nilai nominalnya mengalami peningkatan yang baik dimana kenaikannya sebesar 4,49 persen atau menurun sebesar 0,30 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2020 semakin menunjukkan trend yang positif baik secara persentase maupun nilai nominalnya dimana kenaikannya sebesar 4,77 persen atau meningkat sebesar 0,28 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, dan ini merupakan kontribusi yang masih tergolong minim disumbangkan oleh sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB antara lain masih banyak sub-sektor dalam industri pengolahan yang belum berjalan dengan sehingga berdampak pada masih minimnya kontribusi sektor industri pengolahan bagi pembentukan nilai produk domestik regional bruto kabupaten Jayapura, masih belum kondusifnya iklim investasi di provinsi Papua secara umum dan kabupaten Jayapura secara khusus yang menyebabkan masih kurangnya minat investor untuk membuka industri di Papua. Bantuan Pusat, dengan banyaknya bantuan dan subsidi ini mengurangi minat masyarakat untuk membuka industri baru, Kurangnya bahan baku yang tersedia di Kabupaten Jayapura membuat industri tidak berkembang dengan baik. Kurangnya koordinasi internal dan dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan pengelolaan industri-industri yang ada. Masih adanya tindakan premanisme, berupa pemungutan ilegal dengan berbagai alasan.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, Muh. Zainul. 2019. "Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan." (November 2018). [Google Scholar](#)
- Dawan, Daniel. 2018. "ANALISIS RENCANA STRATEGI PEMBANGUNAN KAMPUNG (RESPEK) TERHADAP KINERJA KAMPUNG (STUDI PADA KAMPUNG ASEY KECIL DISTRIK SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA)." 2: 41–57. [Google Scholar](#)
- Hartono, Rudi, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. 2018. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Influence of Gross Regional Domestic Product (Pdrb) and Urban Minimum Wage (Umk) towards Employment." 14(1): 36–43. [Google Scholar](#)
- Jaya, Tiara Julian. 2018. "Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro." 7(1): 285–95. [Google Scholar](#)
- Menajang, Heidy. 2009. "PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan* 1(2). [Google Scholar](#)
- Mulia, Rizki Afri, and Nika Saputra. 2020. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI." 11: 67–83. [Google Scholar](#)
- Posumah, Ferdy. 2015. "INVESTASI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA." 15(02): 1–13. [Google Scholar](#)
- Purwanto, Lilis Setyowati. 2019. "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah." 26(1): 15–26. [Google Scholar](#)
- Rian Ragusta, Armen Mara, and dan Rozaina Ningsih. 2013. "ANALISIS EKONOMI PERKEBUNAN KELAPA DALAM TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika* 1(1): 25–35. [Google Scholar](#)
- Salim, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. 1st ed. Jakarta: Kencana. [Google Scholar](#)